

## Kemampuan Mengelola Risiko pada UKM: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Literasi Keuangan

Melin Vaira Haswan<sup>1</sup>, Halimatusyadiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>melin.vh03@gmail.com, <sup>2</sup>halimatusyadiah@unib.ac.id

### Abstract

*This study aims to examine the influence of accounting knowledge and financial literacy on the ability of SMEs to manage risk. This study used a quantitative approach and type of correlational research by describing primary data obtained directly from respondent, namely SMEs in Bengkulu Province. Purposive sampling was used with the following criteria: (1) the business has been active for a minimum of two years, and (2) it carries out financial recording and reporting. Data collection was done by distributing questionnaires via google form. Partial Least Squares (PLS) is the methodology used in this study to evaluate the relationship between variables, with the help of the SmartPLS version 4.0 program. The results show accounting knowledge and financial literacy has a significant positive effect on risk management. The findings highlight the importance of strong accounting knowledge and financial literacy for SMEs, as these competencies help them identify, analyze, and mitigate financial risks that may disrupt business continuity. This aligns with the Knowledge-Based View (KBV), which emphasizes that the ability to manage and apply knowledge is essential for building stronger and more adaptive organizational capabilities.*

**Keywords:** Accounting Knowledge, Financial Literacy, Risk Management.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan terhadap kemampuan UKM dalam mengelola risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional dengan mendeskripsikan data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu UKM di Provinsi Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) minimal telah berjalan 2 tahun, (2) melakukan penyusunan dan pencatatan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Partial Least Squares (PLS) merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dengan bantuan program SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen risiko. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan dalam membantu UKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, memantau, mengevaluasi, dan memitigasi risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Penelitian ini sejalan dengan perspektif KBV, yang menekankan bahwa penguasaan pengetahuan memungkinkan organisasi dalam membentuk kapabilitas organisasi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Risiko.

### 1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Selain membantu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga dapat berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan pendapatan nasional Indonesia. Meskipun memiliki potensi besar, UKM juga memiliki berbagai ancaman, seperti tingkat likuiditas yang rendah, sumber daya terbatas, dan ketidakpastian pasar yang tinggi. Keadaan

ini membuat UKM lebih rentan terhadap berbagai risiko yang dapat mengancam keberlangsungan operasional mereka [1].

Risiko merupakan kejadian yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap suatu pencapaian tujuan organisasi. Upaya pengelolaan risiko dapat meminimalkan dampak risiko yang akan terjadi dan menjadi aspek krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UKM. Risiko yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah sangat beragam, pengelolaan risiko sangat penting untuk usaha kecil dan menengah untuk meminimalkan kerugian [2]. Risiko dalam penelitian ini difokuskan pada risiko finansial, yang mencakup risiko liabilitas, kredit dan pasar.

Teori Knowledge-Based View menegaskan bahwa pengetahuan merupakan sumber daya yang strategis bagi perusahaan [3]. Teori KBV menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus menjadi fokus utama dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif [4]. Ketika pengetahuan dikelola dengan baik diciptakan melalui pelatihan atau pengalaman, dan digunakan dalam pengambilan keputusan, organisasi akan memiliki kapabilitas yang lebih kuat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggulangi risiko yang dihadapi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi terjadinya risiko finansial yang dapat merugikan UKM. Pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan UKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko usaha.

APengetahuan akuntansi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip akuntansi, terutama dalam pengelolaan keuangan bisnis. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, metode pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan [5]. Dengan pemahaman akuntansi yang baik organisasi dapat menyusun laporan secara teratur menggunakan prinsip akuntansi, memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan suatu entitas, dan memungkinkan penyusunan laporan yang lebih transparan sehingga memudahkan organisasi dalam mengurangi kesalahan dan kerugian serta meminimalkan dampak negatif risiko.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dasar organisasi dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan, sehingga memungkinkan organisasi mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana. Keputusan keuangan yang rumit selalu dihadapkan oleh UKM. Permasalahan umum yang sering muncul akses terbatas ke lembaga keuangan, sumber daya modal, dan rendahnya kapasitas tabungan [6]. Oleh karena itu memiliki literasi keuangan yang baik, individu atau organisasi dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan terkait pengeluaran, pembiayaan dan investasi yang berisiko tinggi serta dapat memahami konsep tabungan, anggaran dan dana darurat untuk membantu UKM dalam mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan meminimalkan dampak risiko akibat perubahan pasar atau kejadian yang tidak terduga. Semakin tinggi literasi keuangan maka risiko yang dihadapi semakin rendah [7].

Terkait pemahaman akuntansi dan literasi keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya, namun dikaitkan dengan kinerja dan penggunaan sistem informasi akuntansi seperti pada penelitian [8], [9], [10] dan [11]. Hingga sampai saat ini belum ada yang meneliti terkait pengaruh pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan terhadap kemampuan UKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko. Gap ini penting karena risiko merupakan tantangan yang melekat dalam pengelolaan usaha, dan keberhasilan UKM dalam menghadapi risiko sangat ditentukan oleh kualitas informasi dan pemahaman keuangan yang dimiliki.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui pendekatan Knowledge-Based View (KBV), yang menempatkan pengetahuan sebagai sumber daya strategis dalam membentuk kapabilitas organisasi, termasuk dalam merespons risiko secara adaptif. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai keterampilan fungsional, tetapi juga sebagai modal strategis yang mendukung ketahanan usaha. Dari sisi praktis, penelitian ini relevan untuk mendorong peningkatan kapasitas pelaku UKM, khususnya di Provinsi Bengkulu, melalui penguatan aspek pengetahuan yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi pengelolaan risiko sehari-hari. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan dalam mengelola risiko pada UKM di Provinsi Bengkulu.

## 1.1 Tinjauan Literatur

### 1.1.1 Teori Knowledge-Based View (KBV)

Teori Knowledge-Based View (KBV) merupakan lanjutan dari teori Resource Based View (RBV). Pelopor utama teori KBV adalah Robert M. Grant. Ia merupakan tokoh utama yang mengembangkan teori KBV melalui tulisannya, terutama dalam artikel berjudul "*Toward a Knowledge-Based Theory of the Firm*" yang diterbitkan pada tahun 1996. Menurut Grant (1996) KBV memfokuskan bagaimana pengetahuan dapat diciptakan, disimpan, dan dimanfaatkan secara efektif untuk membentuk kapabilitas organisasi. Teori KBV memandang bahwa sumber daya yang paling penting dan strategis untuk suatu organisasi adalah pengetahuan [12]. Salah satu komponen penting dari teori KBV adalah kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Teori KBV menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus menjadi fokus utama dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif [4].

Dengan adanya sumber daya mencakup pengetahuan akuntansi memungkinkan organisasi dalam melakukan pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan [5], sehingga dapat mengalisis laporan keuangan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi, dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh, sedangkan literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko finansial dengan memahami produk serta konsep keuangan melalui informasi dan saran yang ada, guna membantu membuat keputusan keuangan dengan bijak [13]. Literasi keuangan membantu menjelaskan cara mencapai kemakmuran dan mewujudkan tujuan keuangan, bagaimana menganggarkan tabungan, memahami asuransi, menganalisis risiko, mengevaluasi alternatif investasi, dan menganalisis dampak pajak serta inflasi terhadap investasi, memahami keuntungan dan kerugian ketika berhutang, memahami serta mampu membuat pencatatan laporan keuangan [14]. Ketika pengetahuan ini dikelola dengan baik, diciptakan melalui pelatihan atau pengalaman, dan diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, organisasi akan memiliki kapabilitas yang lebih kuat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggulangi risiko yang ada, sehingga mendukung keputusan yang lebih efektif dan mengurangi terjadinya risiko finansial yang dapat merugikan UKM.

### 1.1.2 Risiko

Risiko merujuk pada kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Risiko pada dasarnya adalah peristiwa yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategi perusahaan secara negatif [15]. Selalu ada situasi yang bisa mengganggu pencapaian tujuan bisnis. Situasi yang penuh dengan ketidakpastian akan dapat mempengaruhi pencapaian bisnis, jadi risiko harus dikelola dengan tepat melalui manajemen risiko yang profesional [16]. Salah satu jenis risiko yaitu risiko finansial, merupakan potensi kerugian yang dihadapi perusahaan akibat dari berbagai faktor keuangan seperti kewajiban utang (risiko liabilitas), kegagalan pembayaran oleh pihak ketiga (risiko kredit), dan perubahan kondisi pasar (risiko pasar).

### 1.1.3 Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko merupakan suatu proses terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan memantau serta mengendalikan penanganan risiko [17]. Pengelolaan risiko efektif jika mampu menghindari risiko dan mengurangi dampaknya hingga ke titik terminim terjadinya risiko. Tidak semua risiko dapat dihindari, sehingga tergantung pada cara dan apa yang bisa kita lakukan untuk mengelolanya [17]. Tanpa adanya perencanaan matang, kemungkinan terjadi kegagalan dan kerugian akan semakin meningkat. Risiko finansial mencakup berbagai potensi kerugian yang bisa timbul akibat fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, hingga ketidakmampuan pihak ketiga dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian, proses pengelolaan risiko secara umum harus dirancang untuk menghindari atau mengurangi kejadian yang dapat memicu pandemi atau merugikan perusahaan [18].

Menurut Hendarwan (2022) risiko terbesar yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah risiko yang tidak teridentifikasi. Oleh karena itu, perusahaan di berbagai industri harus melakukan identifikasi, menganalisis, menilai risiko, dan menetapkan respon terhadap risiko yang akan dihadapi [20]. Penilaian risiko (*Risk Assessment*) adalah proses evaluasi untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa risiko sepenuhnya dikelola baik selama proses operasi maupun aktifitas usaha. Ada lima tahap dalam melakukan

penilaian risiko, diantaranya penetapan konteks, mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, dan mengevaluasi risiko. Sedangkan respon risiko adalah tindakan yang diambil untuk menanggulangi dan mengendalikan risiko yang teridentifikasi. Setiap usaha pasti memiliki risiko. Jadi, bagaimana kita bisa merespon risiko apa pun yang mungkin timbul dengan langkah yang benar, ada empat cara yang dapat dilakukan dalam merespons risiko diantaranya mitigate, avoid, transfer, dan accept [20]. *Strategy Mitigate* (Mitigasi) merupakan suatu strategi untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko dengan melakukan tindakan pencegahan atau kontrol, *Strategy Avoid* (Menghindari) untuk menghilangkan risiko sepenuhnya dengan tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko tersebut, *Strategy Transfer* (Pengalihan) untuk memindahkan risiko ke pihak lain, sedangkan *Strategy Accept* (Menerima) yaitu Strategi untuk menerima risiko apa adanya tanpa melakukan tindakan khusus.

#### 1.1.4 Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah aktivitas yang meliputi tiga aktivitas utama yaitu pengidentifikasian, pencatatan, dan pelaporan dari suatu kejadian selama transaksi dengan tujuan membantu pemakai informasi atau pengguna untuk mengambil keputusan. Sedangkan, pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman mengenai proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di suatu perusahaan, yang menyediakan informasi kepada pihak perusahaan, baik internal maupun eksternal, serta mendukung pengambilan keputusan [21]. Pengetahuan akuntansi berfungsi sebagai sumber daya intelektual bagi perusahaan, Dengan adanya pengetahuan akuntansi memungkinkan dalam memberikan informasi yang relevan. Memiliki motivasi untuk mempelajari dan memahami akuntansi tidak hanya akan meningkatkan keterampilan manajerial pemilik usaha, tetapi juga akan memfasilitasi penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat dalam konteks UKM. Menurut Prasetyo & Farida (2022) Usaha dapat mengalami kegagalan manajemen karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Akibatnya, sangat sulit bagi pelaku usaha untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Dengan pemahaman yang baik terhadap akuntansi, manajer dapat merencanakan, mengendalikan, mengoordinasikan, dan mengambil keputusan [22], mengenai keputusan keuangan yang lebih informasional, mengelola sumber daya dengan lebih efisien, seperti perencanaan investasi, pengeluaran, pembiayaan dan strategi operasional serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka sehingga dapat membantu mengurangi potensi risiko kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi pasar atau perubahan ekonomi. Selain itu, pengetahuan akuntansi memungkinkan analisis laporan keuangan yang mendalam, membantu dalam penilaian kesehatan finansial dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks keberlanjutan bisnis, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi risiko [23]. Sejalan dengan teori KBV, pengetahuan akuntansi diposisikan sebagai aset strategis yang mampu memperkuat kapabilitas UKM dalam mengelola risiko usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penguasaan akuntansi membantu organisasi mengidentifikasi potensi risiko yang terjadi dan merumuskan strategi mitigasi risiko yang efektif, sehingga mereka dapat menghadapi ketidakpastian dengan lebih baik dan mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka di bentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Risiko

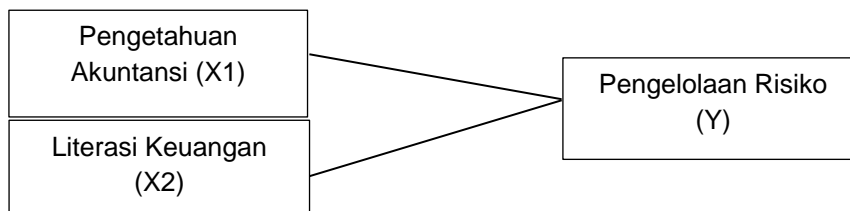
#### 1.1.5 Literasi Keuangan

Salah satu sumber daya internal dalam organisasi adalah literasi keuangan. Banyak UMKM yang saat ini kurang memperhatikan cara mengelola keuangan usahanya dengan menyatukan uang usaha dan pribadi. Ini adalah salah satu penyebab yang menghambat berkembangnya UMKM [24]. Literasi keuangan memungkinkan setiap individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengurangi kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan [25]. Literasi keuangan secara umum dapat diartikan sebagai pemahaman tentang situasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi [26]. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2017) juga menekankan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan demi memperoleh kesejahteraan. Dalam konteks ini, literasi keuangan memungkinkan individu memahami dan mengevaluasi risiko keuangan secara efektif. Semakin besar pengetahuan keuangan, semakin baik dalam mengelola perusahaan [24].

Organisasi yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu merencanakan keuangan untuk jangka panjang, mengoptimalkan sumber daya keuangan, dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak, sehingga dapat membantu mengenali potensi risiko keuangan seperti inflasi, fluktuasi pasar dan risiko investasi guna mengurangi risiko kerugian untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sejalan dengan teori KBV, literasi keuangan sebagai sumber daya yang dapat memperkuat kapabilitas internal, seperti pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak hanya meningkatkan manajemen risiko, namun juga berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif untuk mencapai kesejahteraan finansial dan ketahanan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka di bentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Risiko

Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini untuk merumuskan kemampuan mengelola risiko pada ukm: pengaruh pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational research*), karena fokus utama penelitian adalah mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan akuntansi, literasi keuangan terhadap pengelolaan risiko pada UKM. Dengan menggunakan koefisien korelasi, tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah fenomena saling terkait atau bagaimana variabel dalam satu faktor berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lainnya [28]. Adapun variabel independennya yaitu pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan, sedangkan variabel dependennya yaitu pengelolaan risiko.

Populasi sebagai fokus dalam penelitian ini adalah UKM yang beroperasi di Provinsi Bengkulu, yang mencakup 10 kabupaten/kota. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, karena tidak semua UKM memiliki kapasitas yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini membutuhkan responden yang memahami proses pencatatan keuangan dan telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang memadai, sehingga memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi risiko usaha. Berdasarkan pertimbangan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah (1) Minimal telah berjalan 2 tahun, (2) Melakukan penyusunan atau pencatatan keuangan. Kriteria ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan valid, mengingat pengukuran literasi keuangan dan pengelolaan risiko tidak dapat dilakukan secara akurat pada UKM yang masih baru atau tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai. Selain itu, mengingat jumlah UKM cukup banyak di wilayah ini dan jumlah sampel penelitian belum diketahui pasti, maka peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus lemmeshow:

$$n = \frac{Z}{D^2} \times pq = \frac{Z^2 p (1-p)}{D^2}$$

Keterangan :

- n : total sampel minimal
- Z : skor Z pada tingkat kepercayaan tertentu (nilai standar = 1.96)
- P : proporsi populasi yang tidak diketahui adalah 50%, yang berarti 0,5
- q : 1-p
- d : margin of error (tingkat presisi yang diinginkan 10%)

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1- 0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,5 (0,5)}{0,01^2} = 0,9604/0,01 = 96,04.$$

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Margin of error sebesar 10% digunakan dalam perhitungan ukuran sampel dengan pertimbangan efisiensi penelitian dan keterbatasan populasi UKM aktif di Provinsi Bengkulu. Jumlah sampel sekurang-kurangnya yang diperlukan yakni 96 sampel. Pada penelitian ini 109 UKM yang mengisi kuesioner, 101 UKM memenuhi syarat penelitian, sehingga data dari 101 UKM tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

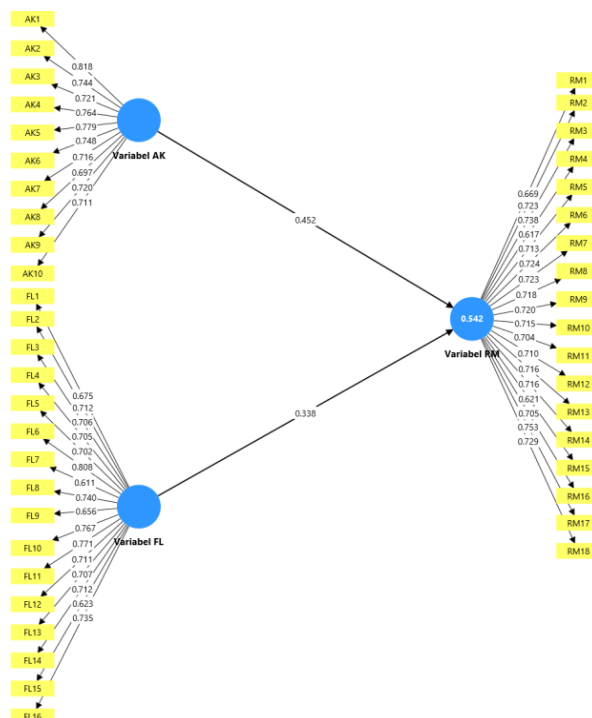
Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner yang dikirim melalui internet (google form). Pengukuran variabel menggunakan skala likert untuk seluruh variabel yang dinilai dengan skala 1-5. yang mana range skala 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dan skala 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju. Model persamaan struktural dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dengan bantuan program SmartPLS versi 4.0. Metode SEM-PLS dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan model kompleks dan jumlah sampel yang tidak terlalu besar. Selain itu, PLS tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan lebih fleksibel dalam mengolah data yang bersifat eksploratif atau prediktif.

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Akuntansi [10]	1. Pengetahuan dasar akuntansi 2. Penerapan akuntansi
2	Literasi Keuangan [10]	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan 3. Pinjaman 4. Asuransi 5. Investasi
3.	Pengelolaan risiko [29]	1. Kemampuan mengidentifikasi 2. Analisis risiko (teknik pengambilan keputusan) 3. Pemantauan risiko 4. Mengevaluasi risiko 5. Tindakan Mitigasi Risiko

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil



Gambar 2. Hasil SEM-PLS

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar 2 menunjukkan output model SEM-PLS yang menggambarkan hubungan antara Pengetahuan Akuntansi (AK), Literasi Keuangan (FL), dan Pengelolaan Risiko (RM). Adapun kriteria UKM yang digunakan yaitu (1) Minimal telah berjalan 2 tahun, (2) Melakukan penyusunan atau pencatatan keuangan.

### 3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Bidang Usaha	Dagang	77	76%
	Jasa	13	13%
	Manufaktur	11	11%
	<b>TOTAL</b>	101	100%
Tahun Berdiri	> 5 tahun	50	50%
	2 tahun hingga 5 tahun	51	50%
	<b>TOTAL</b>	101	100%
Aset Usaha	Rp. 50 juta < Aset < Rp. 500 juta per tahun	79	78%
	Rp. 500 juta < Aset < Rp. 10 miliar per tahun	22	22%
	<b>TOTAL</b>	101	100%
Omzet Usaha	Rp. 300 juta - Rp 2,5 miliar per tahun	93	92%
	Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar per tahun	8	8%
	<b>TOTAL</b>	101	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 101 responden dalam penelitian ini bergerak di bidang perdagangan (76%), jasa (13%), dan manufaktur (11%). Dari sisi usia usaha, (50%) responden telah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun, sedangkan (50%) lainnya berada pada rentang usia 2 hingga 5 tahun. Dari sisi kepemilikan aset, mayoritas (78%) UKM memiliki total aset tahunan dalam kisaran Rp50 juta hingga Rp500 juta. Selain itu, dari segi omzet tahunan, mayoritas (92%) UKM memiliki omzet antara Rp300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memenuhi kriteria klasifikasi UKM berdasarkan aset dan omzet usaha, sebagaimana ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

### 3.1.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Obs. Min	Obs. Max	Std. Dev.
Pengetahuan Akuntansi	101	40,396	21,00	50,00	7,160
Literasi Keuangan	101	66,554	38,00	80,00	10,469
Pengelolaan Risiko	101	75,209	48,00	90,00	11,530

Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi termasuk kategori tinggi dengan *mean* sebesar 40,396. Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang baik, dengan standar deviasi sebesar 7,160 menandakan bahwa tingkat variasi jawaban termasuk sedang yang berarti sebagian besar responden memiliki pengetahuan akuntansi yang relative homogen. Literasi keuangan memiliki *mean* sebesar 66,554. Nilai ini juga masuk ke dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang sangat baik, dengan standar deviasi sebesar 10,469 menunjukkan bahwa tingkat variasi jawaban tergolong sedang, sehingga meskipun mayoritas menunjukkan tingkat literasi yang baik masih terdapat perbedaan pemahaman antar individu. Selanjutnya, pengelolaan risiko tergolong cukup tinggi dengan *mean* sebesar 75,209, yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko umumnya sudah berjalan cukup baik, namun belum optimal secara menyeluruh. Standar deviasi sebesar 11,530 yang artinya tingkat variasi jawaban lebih tinggi dari variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola risiko masih belum merata dikalangan responden, dengan sebagian pelaku usaha masih menunjukkan tingkat pengelolaan risiko yang relatif rendah.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1.3 Outer Model

Tabel 4. Model Pengukuran

Variabel	Jumlah Indikator	Outer Loading (Rentang Nilai)	CA	CR	AVE	VIF (Rentang Nilai)	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	10	0.697 - 0.818	0.909	0.925	0.552	1.929 - 2.920	Valid & Reliabel
Literasi Keuangan	16	0.611 - 0.808	0.934	0.942	0.505	1.555 - 2.979	Valid & Reliabel
Pengelolaan Risiko	18	0.617 - 0.753	0.941	0.947	0.500	0.064 - 0.095	Valid & Reliabel

Dari data pada tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar nilai outer loading  $\geq 0.70$ , meskipun terdapat beberapa yang berada pada kisaran 0.60. Menurut Hair Jr. et al. (2017) menyatakan bahwa suatu indikator dapat dianggap valid jika memiliki nilai outer loading  $\geq 0.70$ . Selain itu, konstruk dianggap memenuhi validitas konvergen jika  $AVE \geq 0.50$ .

Berdasarkan pedoman dari Hair Jr. et al. (2017), nilai outer loading diantara 0.60 hingga 0.70 masih dapat diterima dari skala jika tidak menurunkan nilai composite reliability atau average variance extracted (AVE). Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan karena secara konseptual masih relevan terhadap konstruk yang diukur serta tidak menurunkan kualitas model pengukuran secara keseluruhan. Dengan demikian, indikator tersebut dinilai masih layak untuk digunakan dalam analisis model pengukuran.

Hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan pengelolaan risiko nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0.90. Meskipun berada di atas 0.90, nilai-nilai tersebut masih di bawah ambang batas 0.95, yang dapat menandakan adanya redundansi indikator, sehingga reliabilitas konstruk dinilai sangat baik [30]. Dengan demikian, instrumen penelitian telah mampu mengukur konstruk secara valid dan reliabel. Nilai VIF pada penelitian berkisar 0.064 hingga 2.928, dengan ketentuan nilai  $VIF \leq 5$  masih dapat diterima, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas signifikan.

Tabel 5. Validitas Diskriminan

Fornel-Larcker			
	Variabel AK	Variabel FL	Variabel RM
Variabel AK	0.743		
Variabel FL	0.731	0.711	
Variabel RM	0.699	0.668	0.707

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil mengindikasikan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yang berarti seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model ini memiliki validitas diskriminan yang baik dan sesuai dengan kriteria [30]. Penerapan validitas konvergen dan diskriminan secara bersamaan dapat membantu memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan konstruk yang sesuai dan tidak bercampur dengan konstruk lainnya, sehingga dapat memperkuat kualitas dan ketepatan data.

3.1.4 Inner Model

Tabel 6. Uji R-Square

Variabel	Adj R <sup>2</sup>	Keterangan
Pengelolaan Risiko (Y)	0.532	Kategori Sedang

Hasil analisis menunjukkan Adjusted  $R^2$  (0.532). Menurut Hair Jr. et al. (2017) menyatakan bahwa nilai  $R$ -square antara 0.50-0.75 tergolong sedang, yang berarti model memiliki daya prediksi cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 53,2% variasi dalam kemampuan UKM dalam mengelola risiko. Sementara itu, sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

### 3.1.5 Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Variabel AK -> Variabel RM	0.452	0.456	0.090	5.040	0.000
Variabel FL -> Variabel RM	0.338	0.346	0.096	3.531	0.000

Uji hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Hair Jr. et al. (2017), hipotesis dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *t*-statistic dan *p*-value. Nilai *t* harus > 1.96 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan nilai *p*-value harus < 0,05 agar hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis, variabel Pengetahuan Akuntansi (AK) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Risiko (RM) pada UKM, dengan nilai *original sample* sebesar 0.452, *t* = 5.040, dan *p*-value = 0.000, yang menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik. Demikian pula, variabel Literasi Keuangan (FL) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Risiko (RM) dengan nilai *original sample* sebesar 0.338, *t* = 3.531 dan *p*-value 0.000. Kedua hasil tersebut mengindikasikan bahwa baik Pengetahuan Akuntansi maupun Literasi Keuangan berperan positif dalam meningkatkan kemampuan UKM dalam mengelola risiko.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pengelolaan risiko

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan risiko. Sehingga dapat disimpulkan **H1 terdukung**. Hasil penelitian sejalan dengan teori Knowledge-Based View (KBV) yang dikemukakan oleh Grant (1996) di mana pengetahuan dipandang sebagai sumber daya strategis yang berperan penting dalam membentuk kapabilitas organisasi. Dalam konteks ini, pengetahuan akuntansi yang dimiliki merupakan bagian dari *intellectual capital* yang memperkuat proses manajerial, terutama dalam aspek pengelolaan risiko.

Pengetahuan akuntansi memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), memahami arus kas, mengevaluasi kewajiban dan piutang, serta membuat keputusan berdasarkan data yang akurat. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Agus Suyono dan Zuhri (2022) [8] yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi penting untuk membantu UMKM dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, informasi keuangan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat guna meminimalkan potensi kerugian. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh organisasi UKM, maka semakin baik pula kapabilitas organisasi tersebut dalam mengidentifikasi, menganalisis, memantau, mengevaluasi, hingga melakukan mitigasi terhadap berbagai risiko keuangan yang dihadapi.

#### 3.2.2 Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan risiko

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan risiko. Sehingga dapat disimpulkan **H2 terdukung**. Penelitian ini sejalan dengan teori Knowledge-Based View (KBV), Menurut Grant (1996) teori KBV, dianggap sebagai entitas yang memiliki, dan menggunakan pengetahuan sebagai aset strategis utama untuk membentuk kapabilitas organisasi. Literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat membentuk kapabilitas organisasi dalam menghadapi ketidakpastian. Kapabilitas ini memungkinkan organisasi untuk tidak hanya mengenali risiko, tetapi juga mengidentifikasi penyebabnya, menganalisis potensi dampaknya, memantau perubahan kondisi keuangan, mengevaluasi keputusan sebelumnya, hingga merancang strategi mitigasi yang relevan.

Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh sebuah organisasi UKM, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola risiko. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Marsenta et al., (2024) [9] yang menekankan pentingnya literasi dalam menjaga ketahanan finansial usaha. Literasi keuangan pada organisasi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan arus kas, penggunaan pinjaman secara bijak, perencanaan tabungan dan investasi, serta perlindungan usaha melalui asuransi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan risiko pada UKM di Provinsi Bengkulu. Metodologi yang digunakan yaitu model persamaan struktural dengan Partial Least Squares (SEM-PLS), data diperoleh dari 101 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan risiko. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan fungsional merupakan elemen penting dalam membentuk kapabilitas UKM untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko secara lebih efektif.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa UKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik lebih mampu dalam mengidentifikasi, menganalisis, memantau, mengevaluasi, dan memitigasi risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Sementara itu, literasi keuangan turut mendukung kemampuan pengambilan keputusan terkait pengelolaan arus kas, pinjaman, tabungan, asuransi, dan investasi, yang semuanya menjadi bagian penting dari strategi mitigasi risiko. Temuan ini memperkuat teori KBV yang memandang bahwa pengetahuan merupakan aset strategis dalam membentuk kapabilitas organisasi yang unggul dan berkelanjutan.

Implikasi Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan pengelolaan risiko, khususnya dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih relatif kurang dieksplorasi. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori KBV dalam sektor usaha kecil dan menengah, dengan menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan fungsional, seperti akuntansi dan keuangan, merupakan sumber daya strategis dalam membentuk kapabilitas organisasi. Dari sisi praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan pada UKM menjadi faktor krusial dalam memperkuat kapabilitas pengelolaan risiko usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam pengembangan kapasitas pelaku UKM melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini dilakukan pada lingkup UKM di Provinsi Bengkulu, sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik usaha yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional membatasi interpretasi hubungan antar variabel sebatas pada asosiasi, bukan kausalitas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan secara pasti bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan secara langsung menyebabkan pengelolaan risiko menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan lain terletak pada masih terbatasnya literatur atau penelitian sebelumnya yang secara langsung menghubungkan pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan dengan pengelolaan risiko pada UKM menyebabkan keterbatasan dalam melakukan perbandingan hasil dan analisis mendalam dari sisi teoritis dan empiris.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah di luar Provinsi Bengkulu, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan memungkinkan generalisasi temuan pada UKM di wilayah lain dengan karakteristik usaha yang beragam. Disarankan untuk menggali dan mengkaji lebih banyak literatur atau penelitian terdahulu yang relevan, termasuk yang berasal dari studi internasional, guna memperkuat dasar teoritis serta memperluas perspektif dalam menghubungkan pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan pengelolaan risiko. Perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan risiko UKM, disarankan juga untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi.

## REFERENCES

- [1] S. Aulia, "Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 135–145, 2023, doi: 10.37481/jmeb.v3i3.608.
- [2] D. Stiadi, S. Jikrillah, and M. Ziyad, "Muhammad Ziyad (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat) e-mail :," *J. Wawasan Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 134–141, 2021.
- [3] Y. S. Maulana and Suhaya, "Analysis of Business Resilience in Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pangandaran District," vol. 9, no. 1, 2024.
- [4] D. Meliana, I. N. Suhasto, and H. Tohari, "Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Madiun," *J. Econ. Account. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 300–315, 2025, [Online]. Available: [www.ajas.uoanbar.edu.iq](http://www.ajas.uoanbar.edu.iq)
- [5] Wadiyo, "Peran Akuntansi Penting Bagi Perusahaan dan Individu, Mengapa?," *Manajemen Keuangan*. [Online]. Available: <https://manajemenkeuangan.net/peran-akuntansi-penting/>
- [6] L. S. Hasibuan, S. Handayani, and L. Bismala, "Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Ukm," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 86–93, 2022, doi: 10.31849/jieb.v19i1.7410.
- [7] E. A. P. Endarto and A. A. Tirtana, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang," *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 270–293, 2020, doi: 10.31937/akuntansi.v12i2.1877.
- [8] N. Agus Suyono and F. Zuhri, "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM," *J. Akuntansi, Manaj. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 6, pp. 57–72, 2022.
- [9] G. Marsenta, K. Kosasih, F. Fitriana, V. Paramarta, and H. Dongoran, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 9066–9081, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i2.10622.
- [10] E. Prasetyo and F. Farida, "Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM," *Natl. Multidiscip. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 370–383, 2022, doi: 10.32528/nms.v1i3.102.
- [11] N. Rahmayanti, K. Zulfa, I. Wafirotin<sup>2</sup>, and Wijayanti, "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM di Ponorogo)," vol. 3, no. 1, 2022.
- [12] H. Ranti and D. Sartika, "Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan," *Tekmapro*, vol. 19, no. 1, pp. 113–124, 2024, doi: 10.33005/tekmapro.v19i1.390.
- [13] W. Rumbianingrum and C. Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, p. 155, 2018.
- [14] I. M. H. Tang and N. Asandimitra, "Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 458–473, 2023.
- [15] N. M. Sirait and A. Susanty, "Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di Cv Mitra Dunia Palletindo," *Ind. Eng. Online J.*, no. 2012, pp. 1–10, 2016.
- [16] S. Sutaat, D. Purwaningrum, and H. Sarimaryoni, "Pelatihan Pengelolaan Risiko Bagi Pelaku Usaha Ukm Taman Setiabudi Banyumanik Semarang," *Lentera Pengabd.*, vol. 1, no. 02, pp. 146–154, 2023, doi: 10.59422/lp.v1i02.55.
- [17] F. Lukiastuti and N. R. Rosani, "Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberlangsungan Usaha Ukm Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring," *ECONBANK J. Econ. Bank.*, vol. 4, no. 2, pp. 199–220, 2022, doi: 10.35829/econbank.v4i2.246.
- [18] R. Z. Rizkika and S. Afriyatna, "Penetapan Harga Jual Dan Risiko Pemasaran Produk Pangan Segar Di Pasar Online Kota Palembang," *Soc. J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 11, no. 2, p. 136, 2023, doi: 10.32502/jsct.v11i2.5584.

- [19] Deddy Hendarwan, "Penerapan Manajemen Resiko (Risk Management) Dengan Pendekatan Iso 31000:2018 Dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan," *J. Adminika*, vol. 8, no. July, pp. 1–23, 2022.
- [20] I. M. Putri *et al.*, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Cafe Garis Langit," *YUME J. Manag.*, vol. 5, no. 3, pp. 447–453, 2022, doi: 10.37531/yume.vxix.356.
- [21] S. Ayem, A. P. Kentari, and U. Wahidah, "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *J. Ekobis Dewantara*, vol. 6, no. 1, pp. 414–420, 2023.
- [22] A. S. Aftary, D. L. Putri, A. Akwansyah, and G. Djuanda, "Strategi Tactical Decision Making," 2024.
- [23] S. Arifin, "Peran Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital," vol. 1, no. April, pp. 98–104, 2024.
- [24] I. I. A. Ayu and I. P. S. Gede, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar," *Warmadewa Manag. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- [25] M. A. S. Kau, N. Yusuf, and ayu R. Wuryandini, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm ( Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto )," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 651–659, 2023.
- [26] F. A. A. Ahmad, V. Fitranita, I. O. Wijayanti, and M. Kusumawardani, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM," *J. FAIRNESS*, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i2.36672>
- [27] Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan," Otoritas Jasa Keuangan. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- [28] M. Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit. Kualitatif*, vol. 3, no. 17, p. 43, 2023, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- [29] ZenGRC team, "The ISO 31000 Risk Management Process." [Online]. Available: <https://www.zengrc.com/blog/the-iso-31000-risk-management-process/>
- [30] J. F. Hair Jr., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage, 2017.